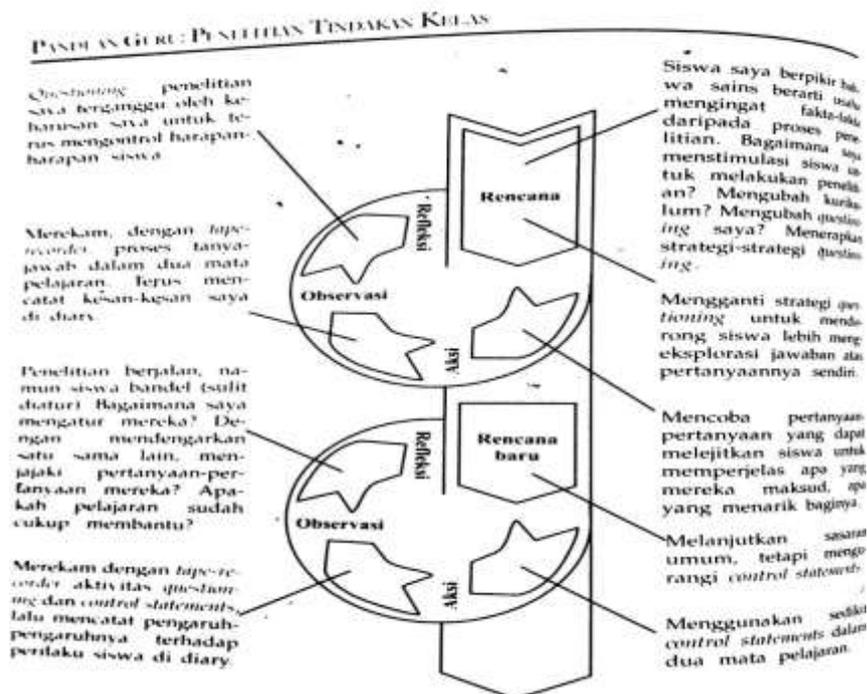


BAB III METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian tentunya tidak akan lepas dari adanya metode penelitian. pada bab ini peneliti akan memaparkan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur administratif penelitian, dan prosedur substantif penelitian.

3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian dari Kemmis dan Taggart. Pengaplikasian model penelitian tindakan kelas ini terdiri dari kegiatan perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*), dan perencanaan kembali yang menjadi dasar sebagai upaya dalam memulai cara untuk memecahkan permasalahan yang ada. Berikut kerangka susunan dalam model penelitian Kemmis dan Taggart :



Gambar 3.1 Kerangka Susunan Model PTK Kemmis dan Taggart
(Hopkins, D. 2011, hlm.2)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.2 Partisipan

Partisipan yang turut serta dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di salahsatu sekolah dasar di Kelurahan Pasteur Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, yang berjumlah 28 orang, yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Siswa tersebut berlatar belakang dari keluarga yang beragam baik dari siswa kalangan menengah sampai kalangan atas. Siswa kelas ini tergolong siswa yang sangat aktif.

3.2.3 Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan tempat penelitian ini berada di salahsatu sekolah dasar di Kelurahan Pasteur Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Sekolah ini memiliki letak yang strategis karena berada di kawasan jalan utama Kota Bandung, akses kendaraan umum baik angkutan kota maupun kendaraan pribadi seringkali melewati kawasan sekolah ini. Sekolah ini dapat dikatakan baik jika menyebutkan alat penunjang pembelajaran, karena dikatakan cukup lengkap, baik lapangan sekolah, laboratorium, maupun alat peraga pembelajaran, dan juga perpustakaan sekolah yang dirasa cukup lengkap koleksi bukunya.

3.3 Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama siswa di kelas V dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*). Pada penelitian ini peneliti melakukan pembelajaran tematik karena pihak sekolah yang dijadikan tempat penelitian menerapkan kurikulum 2013, pelaksanaan penelitian ini merujuk kepada model penelitian Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan juga refleksi. Berikut penjabarannya :

3.3.1 Siklus I

3.3.1.1 Perencanaan

Setelah peneliti selesai melaksanakan kegiatan observasi dan mendapatkan temuan, selanjutnya peneliti membuat perencanaan untuk pelaksanaan siklus I, yaitu sebagai berikut :

- 1) Membuat RPP yang langkah-langkahnya disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*)
- 2) Membuat lembar kerja kelompok
- 3) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- 4) Membuat lembar observasi indikator kerja sama
- 5) Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

3.3.1.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*), pada tahap pertama ini guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa dan memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran, tahap kedua guru membagi siswa ke dalam empat kelompok yang berisikan tujuh orang siswa dalam satu kelompok (dalam pelaksanaan hanya ada 24 siswa sehingga satu kelompok berisi enam orang siswa), kemudian siswa diberikan lembar kerja siswa yang selanjutnya akan dikerjakan secara berkelompok, pada tahap ketiga guru mengajak siswa untuk melakukan *games* cerdas cermat, tahap keempat guru menginformasikan bahwa akan melakukan kegiatan turnamen, tahap kelima guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjadi pemenang dalam *games* cerdas cermat dan turnamen.

Tahap pertama adalah tahap di mana guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa berkenaan dengan materi pembelajaran, dan guru memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran.

Tahap kedua adalah pembagian kelompok, siswa dikelompokkan ke dalam empat kelompok, siswa dikelompokkan secara heterogen baik dari segi jenis kelamin dan juga tingkat kemampuan akademis siswa sendiri, sehingga dalam satu kelompok terdiri dari susunan anggota yang beragam. Kemudian guru memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok yang nantinya akan dikerjakan secara bersama-sama.

Tahap ketiga adalah kegiatan *games* cerdas cermat, pada tahap ini guru mengajak setiap kelompok untuk melakukan *games* cerdas cermat. Pada pelaksanaannya guru memilih siswa dalam setiap kelompok dengan melihat

tingkat kemampuan akademisnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kemudian guru mengumumkan pemenang dalam *games*.

Tahap keempat adalah tahapan kegiatan turnamen, pada tahap ini guru menginformasikan kepada kelompok bahwa akan mengadakan turnamen. Guru memberikan penjelasan mengenai peraturan dalam melaksanakan turnamen. Guru memilih siswa-siswa yang akan diturnamenkan berdasarkan tingkat kemampuan akademisnya yang nantinya akan disatukan dalam satu meja turnamen. Guru membagikan kartu pertanyaan dan jawaban ke setiap meja turnamen. Guru meminta siswa untuk memulai turnamen. Guru meminta setiap siswa untuk menghitung perolehan poin yang didapat dari turnamen yang nantinya akan digabungkan dengan teman satu kelompoknya. Setelah itu guru mengumumkan pemenang dari kegiatan turnamen.

Tahap kelima adalah tahapan penghargaan kelompok, pada tahapan ini guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah memenangkan *games* cerdas cermat dan juga turnamen. Dan juga memberikan motivasi kepada kelompok yang lain untuk belajar lebih baik lagi ke depannya.

3.3.1.3 Pengamatan

Kegiatan pengamatan atau observasi ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini meliputi kegiatan mengamati, tentang aktivitas guru dan siswa, tentang bagaimana tingkat kerja sama siswa, dan juga bagaimana proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) apakah sudah sesuai atau belum.

3.3.1.4 Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, apakah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) sudah terlaksana dengan baik atau belum. Kemudian menjabarkan hasil analisis dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam siklus satu dan melakukan perencanaan ulang untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

3.3.2 Siklus II

3.3.2.1 Perencanaan

Setelah peneliti selesai melaksanakan siklus I dan membuat refleksi dari hasil pelaksanaan siklus I, peneliti kemudian membuat perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II, yaitu :

- 1) Membuat RPP yang langkah-langkahnya disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*)
- 2) Membuat lembar kerja kelompok
- 3) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- 4) Membuat lembar observasi indikator kerja sama
- 5) Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

3.3.2.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II di sini tidak berbeda jauh dengan pelaksanaan siklus I yaitu melaksanakan atau mengaplikasikan segala sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya pada tahap perencanaan dan juga adanya perbaikan setelah adanya sesuatu yang kurang pada saat pelaksanaan siklus I. Pelaksanaan pun disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*).

Tahap pertama adalah tahap di mana guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa berkenaan dengan materi pembelajaran, dan guru memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran.

Tahap kedua adalah pembagian kelompok, siswa dikelompokkan ke dalam empat kelompok, siswa dikelompokkan secara heterogen baik dari segi jenis kelamin dan juga tingkat kemampuan akademis siswa sendiri, sehingga dalam satu kelompok terdiri dari susunan anggota yang beragam. Kemudian guru memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok yang nantinya akan dikerjakan secara bersama-sama.

Tahap ketiga adalah kegiatan *games* cerdas cermat, pada tahap ini guru mengajak setiap kelompok untuk melakukan *games* cerdas cermat. Pada pelaksanaannya guru memilih siswa dalam setiap kelompok dengan melihat

tingkat kemampuan akademisnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kemudian guru mengumumkan pemenang dalam *games*.

Tahap keempat adalah tahapan kegiatan turnamen, pada tahap ini guru menginformasikan kepada kelompok bahwa akan mengadakan turnamen. Guru memberikan penjelasan mengenai peraturan dalam melaksanakan turnamen. Guru memilih siswa-siswa yang akan diturnamenkan berdasarkan tingkat kemampuan akademisnya yang nantinya akan disatukan dalam satu meja turnamen. Guru membagikan kartu pertanyaan dan jawaban ke setiap meja turnamen. Guru meminta siswa untuk memulai turnamen. Guru meminta setiap siswa untuk menghitung perolehan poin yang didapat dari turnamen yang nantinya akan digabungkan dengan teman satu kelompoknya. Setelah itu guru mengumumkan pemenang dari kegiatan turnamen.

Tahap kelima adalah tahapan penghargaan kelompok, pada tahapan ini guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah memenangkan *games* cerdas cermat dan juga turnamen. Dan juga memberikan motivasi kepada kelompok yang lain untuk belajar lebih baik lagi ke depannya.

3.3.2.3 Pengamatan

Kegiatan pengamatan atau observasi ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini meliputi kegiatan mengamati, tentang aktivitas guru dan siswa, tentang bagaimana tingkat kerja sama siswa, dan juga bagaimana proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) apakah sudah sesuai atau belum.

3.3.2.4 Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, apakah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) sudah terlaksana dengan baik atau belum. Kemudian menjabarkan hasil analisis dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam siklus II.

3.4 Prosedur Substantif Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, tentulah ada prosedur-prosedur penelitian yang harus diperhatikan dan dilaksanakan, berikut penjabarannya.

3.4.1 Instrumen Pembelajaran

3.4.1.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam setiap proses pelaksanaan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen yang penting, hal ini bertujuan untuk mengarahkan dan menjadi patokan akan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Peneliti selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus yang akan dilakukan. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat memuat tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan juga rubrik penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan model pembelajaran yang dijadikan bahan penelitian oleh peneliti yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*).

3.4.1.2 Bahan Ajar

Bahan ajar yang ditetapkan memuat materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pembelajaran disertai dengan media pembelajaran yang bertujuan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan pembelajaran.

3.4.1.3 Lembar Kerja Kelompok

Lembar kerja kelompok dibuat dalam rangka memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok. Lembar kerja kelompok ini dijadikan sebagai tolak ukur peneliti dalam rangka meneliti tingkat kerjasama pada siswa.

3.4.1.4 Kartu Pertanyaan dan Jawaban

Kartu pertanyaan dan jawaban ini dibuat dalam rangka melaksanakan kegiatan turnamen. Di mana dalam pelaksanaannya, siswa akan disatukan dalam satu meja turnamen dengan menggunakan kartu pertanyaan dan jawaban sebagai *challenge* dalam turnamen.

3.4.2 Instrumen Pengungkap Data Penelitian

Selain membuat instrument pembelajaran, peneliti juga membuat instrumen pengungkap data penelitian, berikut instrumen pengungkap data yang dijabarkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Data dan Pengungkap Data

Rumusan Masalah	Alat Pengungkap Data	Lampiran
Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) dalam meningkatkan kerja sama siswa kelas V Sekolah Dasar?	Lembar aktivitas guru dan siswa, dokumentasi.	
Bagaimanakah hasil peningkatan kerja sama siswa kelas V SD dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT)?	Lembar observasi kerja sama siswa dan dokumentasi	

3.4.2.1 Lembar Observasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*)

Lembar observasi yang dibuat oleh peneliti ini adalah lembar observasi yang digunakan untuk mendapatkan hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) yang telah dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3.4.2.2 Lembar Observasi Kerjasama

Lembar observasi ini merupakan lembar observasi yang nantinya akan digunakan sebagai alat pengungkap data mengenai tingkat kerjasama yang dimiliki oleh siswa. Tujuan dari lembar observasi ini adalah untuk mencari tahu sejauh manakah peningkatan kerjasama yang dimiliki oleh siswa. Berikut indikator dari kerjasama yang telah ditentukan oleh peneliti dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.2 Indikator Kerjasama

No.	Indikator	Perilaku yang Nampak
1	Interdependensi positif	a. Saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan tugas. b. Saling mengingatkan antar teman kelompok mengenai tugasnya masing-masing. c. Memberikan semangat kepada teman kelompoknya jika belum menyelesaikan tugasnya.

2	Akuntabilitas individu	a. Mengerjakan tugasnya dengan sungguh-sungguh. b. Saling berbagi tugas kepada setiap anggota kelompok.
3	Menghargai perbedaan individu	a. Tidak memaksakan kehendak sendiri. b. Menerima pendapat dari teman yang lainnya. c. Menerima latar belakang (suku, agama, tingkat intelegensi, keadaan fisik) teman satu kelompok.
4	Partisipasi dalam kelompok	a. Menyatakan pendapat, ide atau gagasan untuk mendukung keputusan kelompok. b. Mendukung keputusan yang telah dibuat kelompok. c. Menunjukkan ekspresi bahagia atas keberhasilan kelompok.

3.4.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa foto selama proses pembelajaran berlangsung. Bertujuan untuk mengetahui tahap pelaksanaan dari proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*).

3.4.3 Pengolahan Data

3.4.3.1 Data Pelaksanaan Pembelajaran

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif akan digunakan untuk mengukur hasil dari kegiatan observasi yang dilakukan oleh observer melalui lembar observasi mengenai aktivitas siswa, yang kemudian nantinya akan dijabarkan dalam bentuk deskriptif. Sedangkan data kuantitatif digunakan sebagai pengukur dari hasil ketercapaian kegiatan pembelajaran dalam bentuk persentase mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Penghitungan keterlaksanaan proses pembelajaran ini menggunakan “ya” dan “tidak”. Berikut kategori keterlaksanaan proses pembelajaran.

Tabel 3.3 Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran

Persentase (%)	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
0-39	Kurang Sekali

Sumber : (Arikunto, S. 2009, hlm.245)

Untuk menghitung persentase dari proses pembelajaran menggunakan rumus berikut :

$$\%Keterlaksanaan = \frac{\sum skor keterlaksanaan RPP}{\sum seluruh skor bagian RPP} \times 100$$

Sumber : (Arikunto, S. 2009, hlm.245)

3.4.3.2 Data Peningkatan Kerja Sama

Pengolahan data yang digunakan dalam mengukur peningkatan kerja sama ini adalah pengolahan data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa persentase angka hasil pencapaian yang telah dicapai siswa pada setiap siklusnya. Adapun rumus dari analisis data kuantitatif adalah, sebagai berikut:

$$\text{Sub Indikator \%} = \frac{n}{N} \times 100 = \text{Skor Akhir \%}$$

Keterangan:

% = nilai persentase/hasil

n = Skor yang diperoleh dari setiap Indikator

N = Skor maksimal (Ali, 1985, hlm.184)

Dari data tersebut ditentukan kategori ketercapaian kerja sama sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kriteria Ketercapaian Indikator

Persentase	Kriteria
≤54 %	Kurang Sekali
55-59 %	Kurang
60-75%	Cukup
76-85 %	Baik
86-100%	Baik Sekali

(Sumber: Ngalim Purwanto, 2002, hlm.103)

Sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi keterampilan kerjasama siswa. Analisis data kualitatif ini dipaparkan dalam bentuk deskripsi dari data yang telah didapatkan selama kegiatan penelitian

berlangsung. Adapun proses pengolahan data dalam bentuk deskriptif menurut Sugiyono (2012, hlm. 91-99) yang dijabarkan dalam beberapa tahapan berikut :

- a. Reduksi data (*data Reduction*), dalam tahapan ini peneliti melakukan pemilihan data dan pemusatan terhadap data yang telah diperoleh. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok , memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya.
- b. Penyajian data (*data display*) dalam tahapan ini data yang diperoleh dikelompokkan sesuai dengan keperluan. Dalam penelitian ini pengelompokan data tersebut disajikan dalam bentuk diaram.
- c. Verifikasi (*verification*) dalam tahap ini menurut Mile dan Hubberman kesimpulan yang diambil adalah kesimpulan yang berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

3.4.4 Kriteria Keberhasilan

Peneliti dalam menentukan kriteria keberhasilan kerja sama berkaca dari kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh Depdiknas. Kriteria keberhasilan menurut Depdiknas (2008, hlm.4) bahwa

Secara umum kriteria keberhasilan pembelajaran adalah: (1) keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes keterampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%, (2) setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum, tingkat ketercapaian praktik bergantung pada tingkat resiko dan tingkat kesulitan. Ditetapkan idealnya sebesar 75%.

Dari apa yang telah dijelaskan oleh Depdiknas mengenai kriteria keberhasilan, peneliti menetapkan kriteria keberhasilan kerja sama bahwa penelitian dapat dikatakan berhasil apabila rata-rata persentase ketercapaian kerja sama siswa mencapai $\geq 75\%$.